

MENGATASI KURANGNYA MINAT BELAJAR DALAM PELAJARAN MATEMATIKA STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENDORONG SEMANGAT SISWA

Erina Fahrulita¹, Sudiansyah²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Tanjungpura, Jln. H Mansyur, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

²Dosen Program studi pendidikan matematika, Dusun Ndua Rt 14 Rw 07 Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

¹emailnyaerin804@gmail.com

Corresponding author : ²diansudiansyah85@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi minat belajar Matematika siswa di Sekolah Menengah Kejuruan dengan sampel 64 siswa kelas XI SMKN 2 Kabupaten Ketapang. Hasil menunjukkan bahwa 77,20% siswa menunjukkan sikap positif terhadap Matematika, memberikan dasar kuat untuk meningkatkan minat belajar. Meskipun 69,63% siswa menganggap Matematika sulit, pendekatan praktis dengan menggunakan contoh kasus dunia nyata mendapat respons positif dari 87,10% siswa, menunjukkan keberhasilan strategi tersebut. Guru berperan penting, dengan 61,29% siswa yakin bahwa dukungan guru dapat meningkatkan minat belajar. Kesadaran siswa terhadap strategi peningkatan minat belajar mencapai 91,29%, terutama terkait penyesuaian jadwal dan istirahat. Kegiatan kelompok mendukung minat belajar, ditunjukkan oleh 87,10% siswa yang berkolaborasi, dan 83,87% mendukung kegiatan kelompok. Penggunaan alat pembelajaran khusus dan sumber interaktif diakui positif oleh 93,55% dan 90,32% siswa. Dukungan lingkungan belajar yang disiplin mendapat penerimaan tinggi (77,42%). Temuan ini memberikan masukan untuk implementasi strategi-strategi tersebut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Strategi Efektif, Semangat Siswa

Abstract : This research explores the interest of vocational high school students in Mathematics, involving 64 participants. Findings reveal that 77.20% of students exhibit a positive attitude towards Mathematics, providing a robust foundation for enhancing learning interest. Despite 69.63% considering Mathematics difficult, a practical approach using real-world examples received a positive response from 87.10% of students, indicating the success of this strategy. Teachers play a crucial role, with 61.29% of students believing that teacher support can boost learning interest. Student awareness of learning interest improvement strategies reaches 91.29%, particularly regarding schedule adjustments and breaks. Group activities support learning interest, demonstrated by 87.10% of collaborating students, and 83.87% supporting group activities. The use of specialized learning tools and interactive resources is positively acknowledged by 93.55% and 90.32% of students, respectively. Disciplined learning environment support receives high acceptance (77.42%). These findings guide the implementation of these strategies to enhance learning effectiveness and student interest.

Keywords: Learning Interest, Effective Strategies, Student Enthusiasm

PENDAHULUAN

Matematika, sebagai mata pelajaran esensial dalam sistem pendidikan, kerap dihadapi oleh siswa sebagai tantangan yang rumit (Bungsu, 2019), yang mengakibatkan rendahnya minat belajar terhadap matematika. Konsep minat belajar, seperti yang diuraikan oleh Siagian (2015), merujuk pada kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, melibatkan perasaan senang dan kepuasan. Memahami dan mengatasi kendala

ini menjadi peran penting bagi pendidik, khususnya guru, yang diharapkan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Firdaus, 2019).

Pentingnya penguasaan matematika oleh pelajar terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan pandangan logis dan ketelitian dalam menyelesaikan beragam persoalan (Syaripuddin, 2020). Terutama pada tingkat SD, matematika diberikan sebagai bekal pendidikan logis dan berpikir tingkat tinggi. Kinerja

pelajar dalam mengendalikan pembelajaran matematika diperoleh melalui tujuan pelatihan dan diskusi (Syaripuddin, 2020).

Kesulitan dalam belajar matematika menciptakan situasi di mana pelajar menghadapi kendala akademik, terutama dalam memahami tugas yang melibatkan simbol dan angka (Wirantasa, 2017). Perilaku siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mencakup penurunan nilai, ketidaksesuaian antara nilai dan usaha yang diinvestasikan, kelalaian, dan perilaku tidak pantas. Sikap-sikap tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Uno (2023), melibatkan kurangnya kepedulian, ketidakjujuran, perilaku tidak santun, keengganan untuk mengikuti aturan, dan kecenderungan bermalas-malasan.

Berbagai upaya telah diusulkan untuk mengatasi kurangnya minat belajar matematika, termasuk penerapan metode pembelajaran menarik, penggunaan media sederhana, pemberian motivasi dan dukungan, perubahan persepsi siswa, peningkatan kepercayaan diri, dan penemuan cara mengajar yang efektif (Nurfadhillah, 2021). Ibrahim (2023) menambahkan bahwa pengembangan minat belajar dapat dilakukan dengan mencocokkan kebutuhan individu siswa, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, memberikan waktu yang memadai, dan menggunakan berbagai metode mengajar yang memperhatikan perbedaan individual, (Sudiansyah, et al, 2023).

Tantangan dalam meningkatkan minat belajar matematika tidak hanya dihadapi oleh siswa tetapi juga guru. Sejumlah siswa merasakan kecemasan terhadap pelajaran matematika, padahal, matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis (Uno, 2022). Strategi efektif termasuk penggunaan metode pembelajaran yang menarik, penciptaan suasana belajar yang efektif, pemberian dorongan, semangat, penggunaan media pembelajaran yang unik, dan pemberian tanggapan positif agar siswa lebih interaktif.

Matematika memainkan peran penting dalam pendidikan, diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun demikian, guru sering mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep matematika dan menemui hambatan dalam diterima oleh siswa (Zulmaulida, 2021). Kemahiran dalam matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, berasumsi, menyelesaikan masalah, dan memberikan

kontribusi pada dunia kerja serta kemajuan teknologi dan pengetahuan (Maryanti, 2021).

Berbagai metode diusulkan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, termasuk membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri siswa, memberikan wawasan, mencari cara mengajar yang menarik, memberikan dorongan positif, dan menggunakan media yang menarik (Indrawati, 2019). Pentingnya menunjukkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti menghitung laba rugi, tabungan, gaji, anggaran biaya listrik, dan aplikasi matematika lainnya, dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari (Susilawati, 2015).

Penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti permainan matematika, eksperimen, atau kegiatan kelompok, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik (Krismanto, 2003). Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang belanjaan, waktu, jarak, luas, volume, dan kenaikan harga, dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang praktis dan terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran matematika pada tingkat pendidikan dasar memiliki dampak besar pada pendidikan selanjutnya dan menggambarkan potensi logis siswa (Ghofur, 2018). Penerapan prinsip-prinsip Growth Mindset, yaitu keyakinan bahwa keahlian matematika dapat diperoleh melalui usaha dan latihan, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Anwar, 2018).

Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi, perangkat lunak, papan tulis interaktif, dan media daring, menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dan memahami konsep matematika dengan lebih mudah (Basa, 2021). Kreativitas tinggi dalam bahan pembelajaran juga merupakan kunci untuk memikat minat siswa, memotivasi belajar, dan mencapai prestasi yang baik (Tambunan, 2016).

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, personalisasi proses pembelajaran menjadi solusi efektif dengan menyesuaikan cara pengajaran dan materi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, hasil belajar, kesadaran diri, dan hubungan siswa dengan pembimbing (Wahyuningsih, 2020; Simorangkir, 2022).

Secara menyeluruh, memahami tantangan dan strategi yang diusulkan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika adalah langkah awal menuju perbaikan pengajaran matematika dan peningkatan minat belajar siswa, (Sudiansyah, 2023).

METODE

Penelitian di SMKN 2 Ketapang, Jalan Gatot Subroto, bertujuan mengeksplorasi minat belajar matematika siswa kelas XI. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus tunggal pada 8 November 2023. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Lembar wawancara digunakan untuk membuka diskusi dengan guru guna memahami masalah yang mungkin timbul saat mengajar matematika. Analisis data dilakukan secara sistematis, termasuk penyusunan, penjabaran, serta pemilihan dan pemilahan data relevan (Sarosa, 2021).

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengembangkan instrumen penelitian. Tahap kedua melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan secara obyektif. Selanjutnya, tahap ketiga merupakan reduksi data, di mana data disimpulkan dan disusun menjadi satuan konsep untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pengumpulan data. Tahap terakhir, analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyajikan data kualitatif dalam bentuk teks naratif. Proses ini disertai dengan narasi analisis dan hasil wawancara yang disusun secara sistematis, menjadi tahap akhir dalam penerapan teknik analisis data kualitatif (Yuliani, 2018).

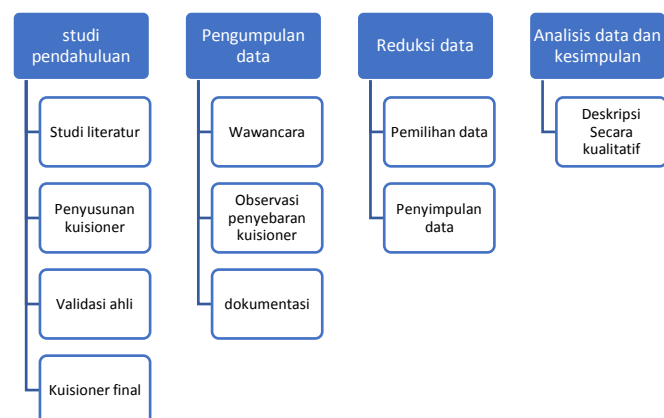


Diagram 1 - Alur Desain Penelitian menurut (Yuliani, 2018) yang telah di modifikasi

Dengan demikian, penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif studi kasus tunggal untuk menggali pemahaman mendalam tentang minat belajar matematika siswa kelas XI di SMKN 2 Ketapang. Analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan tantangan dan potensi perbaikan dalam pengajaran matematika di lingkungan sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan melalui proses wawancara dan observasi. Wawancara adalah bentuk suatu teknik pengumpulan data, wawancara ialah sebuah cara yang dilakukan untuk memiliki informasi dari responden dengan melalui tanya jawab (Nazir, 1988). Penelitian ini mencakup teknik analisis data dalam bentuk deskriptif dengan menerapkan cara penyampaian dengan merujuk kebenaran yang sudah dihimpun sebelumnya.

Sebelum melakukan penyebaran angket peneliti melakukan penyusunan kuisisioner dengan menentukan variabel serta kisi – kisi sesuai tujuan penelitian. Adapun kisi – kisi dari kuisisioner dalam penelitian tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 – Angket Strategi efektif dalam mendorong semangat siswa

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematika	1,2,3	3
2.	Anggapan siswa tentang pembelajaran matematika.	4,5,6	3
3.	Kondisi siswa dan lingkungan siswa.	7,8,9	3
4.	Motivasi dan dorongan dari guru.	10,11,12	3
5.	Hubungan dengan teman.	13,14,15	3
6.	Media dan alat pembelajaran.	16,17,18	3
7.	Disiplin dalam belajar	19,20,21	3
Jumlah			21

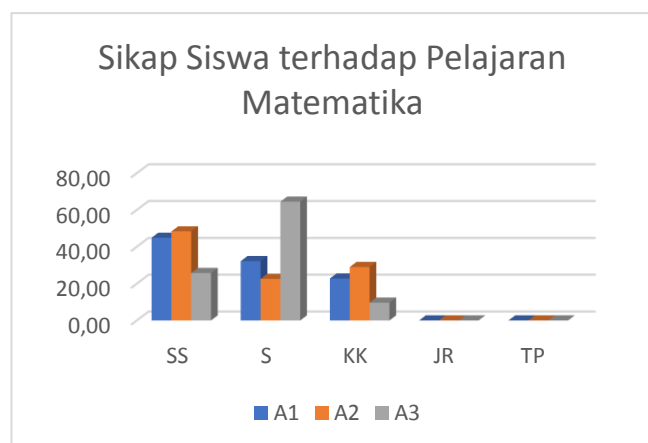
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai faktor mempengaruhi minat belajar matematika pada pelajar, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika meliputi:

1. Sikap siswa dan minat siswa dalam belajar matematika.

Siswa yang mempunyai kecenderungan dan tidak berminat dalam belajar pelajaran matematika dapat menghambat kemampuan dan pemahaman matematika

yang dapat dicapai (Febriyanti, 2015). Untuk menjangkau kesanggupan dan pemahaman pada matematika yang bisa didapatkan, pelajar bisa melakukan beberapa upaya seperti, (1) mengembangkan rasa suka pada pelajaran matematika, pelajar yang minat terhadap pelajaran matematika tidak akan sulit saat mengalami tantangan dan membangkitkan kemampuan dalam bidang matematika, (2) memberi sugesti positif, pelajar yang menyimak akan dapat menjawab soal matematika bisa menumbuhkan minat belajar siswa pada matematika, (3) pelajar yang rutin berlatih dan berjuang saat mendapati tantangan saat belajar matematika tidak akan kesulitan untuk siswa menggapai kemampuan dan pemahaman yang dapat diperoleh, (4) tidak mudah menyerah, pelajar yang menghadapi tantangan saat belajar matematika dan menyerah, maka pelajar perlu diberikan solusi dan dukungan untuk selalu berlatih, (5) dengan melakukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka, bisa menambahkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika (Tutuk, 2015).



Grafik 1 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner sikap siswa terhadap pelajaran matematika

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan Sebagian besar responden (77,20%) menyatakan sikap positif terhadap pelajaran Matematika, dengan mayoritas sangat setuju (44,94%) dan setuju (32,26%). Persentase kecenderungan positif ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pelajaran Matematika.

Responden cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan contoh praktis atau aplikasi dunia nyata dalam pengajaran Matematika. Hampir setengah dari responden (48,39%) menyatakan sangat tertarik, sementara 22,58% menyatakan tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar Matematika di kalangan siswa.

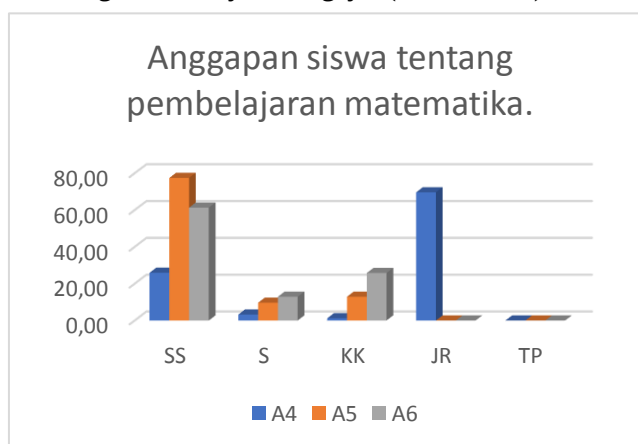
Mayoritas responden (90,32%) menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pendekatan belajar Matematika yang melibatkan kegiatan kelompok atau

kolaboratif. Sebagian besar siswa (64,52%) bahkan menyatakan tertarik, dan 25,81% menyatakan sangat tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan interaksi antar siswa dapat dianggap sebagai metode yang diterima dan diinginkan dalam meningkatkan minat belajar Matematika.

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran Matematika. Penggunaan contoh praktis atau aplikasi dunia nyata dari konsep Matematika dapat meningkatkan minat belajar, dan pendekatan kelompok atau kolaboratif dalam pembelajaran Matematika juga diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi fokus strategi peningkatan minat belajar Matematika di lingkungan pembelajaran tersebut.

2. Anggapan siswa tentang pembelajaran matematika.

Siswa yang tidak tertarik atau tidak berminat terhadap matematika dengan alasan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, rumit, dan membosankan (Permatasari, 2021). Untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika, bisa dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu: memberi kesan semangat saat mengajar matematika, memperhatikan permasalahan dalam materi yang tidak dipahami pelajar, mencari pola atau metode yang menarik saat mengajar, memberikan sebuah tantangan, mencontohkan cara mengaplikasikan matematika dalam sehari-hari, dan menyatukan teknologi saat belajar-mengajar (Johar, 2016).



Grafik 2 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner Minat dan Kesulitan dalam Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil kuisioner, Sebagian besar siswa (69,63%) menyatakan bahwa pelajaran Matematika dianggap sulit, dengan mayoritas memilih opsi "Sulit." Ini mencerminkan persepsi tingkat kesulitan yang signifikan di antara responden terhadap materi

Matematika. Hanya sebagian kecil siswa yang merasa pelajaran ini mudah atau sangat mudah (29,15%).

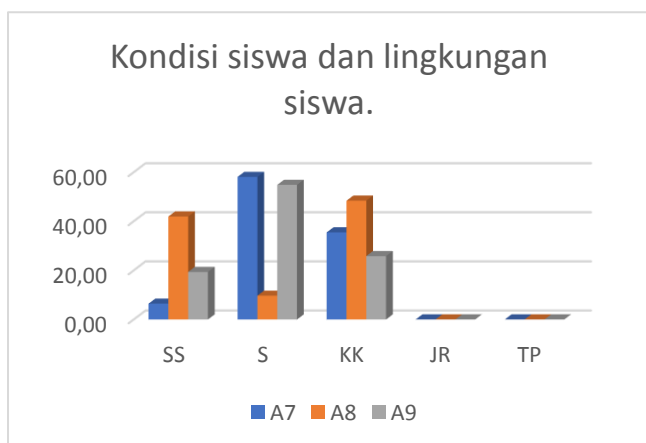
Dari segi minat belajar, sebagian besar siswa (87,10%) memberikan respon positif terhadap penggunaan contoh praktis atau kasus dunia nyata dalam pembelajaran Matematika. Mayoritas siswa (77,42%) menyatakan bahwa hal itu sangat menarik, menunjukkan bahwa pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar Matematika.

Sebagian besar siswa (74,19%) merasa bahwa dukungan dan penghargaan dari guru dapat meningkatkan minat belajar Matematika. Mayoritas siswa (61,29%) bahkan menyatakan bahwa itu sangat meningkatkan. Namun, sebagian kecil siswa (25,81%) tetap netral terhadap pengaruh dukungan dan penghargaan dari guru.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pelajaran Matematika sebagai sulit, menciptakan potensi tantangan dalam meningkatkan minat belajar. Meskipun demikian, strategi yang melibatkan contoh praktis atau kasus dunia nyata dianggap sangat menarik oleh sebagian besar siswa, dan dukungan serta penghargaan dari guru dinilai positif dalam meningkatkan minat belajar Matematika. Dengan demikian, upaya peningkatan minat belajar Matematika dapat difokuskan pada penggunaan pendekatan praktis dan penguatan dukungan guru.

3. Kondisi siswa dan lingkungan siswa.

Faktor eksternal seperti kondisi siswa, lingkungan siswa, dan dukungan orang tua juga mempengaruhi minat belajar matematika (Mesra, 2021). Dengan menciptakan cara belajar yang cocok pada karakteristik siswa juga bisa menumbuhkan minat belajar terhadap pembelajaran matematika (Murdiyanto, 2014).



Grafik 3 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner kondisi siswa dan lingkungan siswa

Berdasarkan hasil kuisioner, Sebagian besar siswa (64,51%) menyatakan bahwa mereka dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar Matematika, dengan mayoritas memilih opsi "Baik." Ini menunjukkan

bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat konsentrasi yang memadai selama proses pembelajaran Matematika.

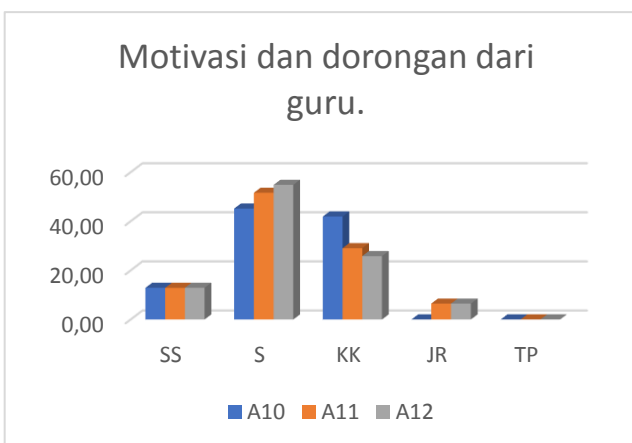
Sebagian besar siswa (91,29%) menunjukkan kesadaran akan pentingnya penyesuaian jadwal belajar atau istirahat untuk meningkatkan minat belajar Matematika. Mayoritas siswa (41,94%) sangat setuju, dan 48,39% netral terhadap ide tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dampak positif penyesuaian jadwal dan istirahat terhadap minat belajar Matematika.

Mayoritas siswa (74,19%) percaya atau sangat percaya bahwa integrasi elemen kesenangan atau hiburan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan minat belajar. Meskipun hanya 19,35% yang sangat percaya, sebagian besar siswa (54,84%) tetap percaya pada efektivitas pendekatan ini. Kesadaran ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan minat belajar dengan memperkenalkan elemen kesenangan dalam konteks pembelajaran Matematika.

Siswa umumnya memiliki tingkat konsentrasi yang baik saat belajar Matematika. Kesadaran terhadap strategi peningkatan minat belajar, seperti penyesuaian jadwal dan integrasi elemen kesenangan, terlihat tinggi. Oleh karena itu, penekanan pada penyesuaian jadwal dan pengenalan elemen kesenangan dalam pembelajaran Matematika dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar di kalangan siswa.

4. Motivasi dan dorongan dari guru.

Motivasi dan dorongan dari guru matematika sangat penting dalam menjaga minat belajar siswa (Sarah, 2021). Guru bisa memberikan motivasi kepada siswa dengan mempersiapkan kegiatan yang seru agar siswa tidak merasa bosan, dengan memperhatikan apa yang siswa inginkan, menumbuhkan rasa semangat belajar, dan memberikan suatu tantangan sesuai kemampuan para siswa. Guru juga dapat memberikan cara menggunakan matematika dalam sehari-hari, supaya mereka paham pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan. Maka dari itu guru harus memperhatikan minat belajar siswa dan memberi dorongan maupun dukungan yang baik (Wandini, 2019).



Grafik 4 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner motivasi dan dorongan dari guru

Berdasarkan hasil kuisioner, Sebagian besar siswa (58,06%) merasa bahwa guru memberikan dukungan tambahan atau bantuan yang membantu saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika. Mayoritas siswa (45,16%) menyatakan bahwa dukungan tersebut membantu, sementara 12,90% menyatakan sangat membantu. Meskipun 41,94% netral, tidak ada yang menyatakan bahwa dukungan guru tidak membantu.

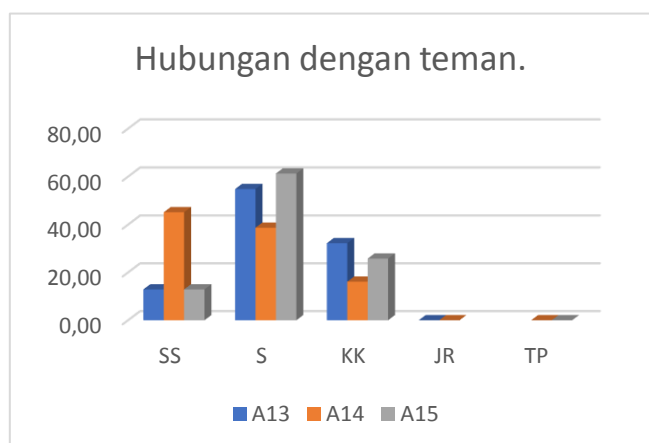
Sebagian besar siswa (64,51%) percaya bahwa pemberian motivasi secara khusus dari guru dapat meningkatkan semangat belajar Matematika. Mayoritas siswa (51,61%) setuju, dan 12,90% sangat setuju. Sekitar 29,03% siswa netral terhadap pengaruh motivasi dari guru, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.

Mayoritas siswa (67,74%) melihat positif penggunaan penghargaan atau insentif dari guru sebagai bentuk dorongan dalam pembelajaran Matematika. Sebanyak 54,84% siswa menyatakan bahwa itu mendorong, dan 12,90% menyatakan sangat mendorong. Sekitar 25,81% siswa netral, tetapi tidak ada yang menyatakan bahwa penggunaan penghargaan atau insentif tidak mendorong.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan dukungan positif dari guru, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun motivasi. Penggunaan penghargaan atau insentif juga dilihat sebagai faktor yang mendorong dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat belajar Matematika dapat melibatkan peningkatan dukungan guru dan pemberian motivasi serta penghargaan sebagai dorongan positif bagi siswa.

5. Hubungan dengan teman.

Teman yang menyukai pelajaran matematika juga mempengaruhi minat belajar siswa (Dores, 2019). Beberapa penelitian juga mengemukakan bahwa lingkungan sesama teman memiliki pengaruh terhadap minat belajar matematika.



Grafik 5 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner Hubungan dengan teman

Berdasarkan hasil kuisioner, Mayoritas siswa (87,10%) sering berdiskusi atau bekerja sama dengan teman sebaya dalam memahami konsep Matematika. Sebagian besar siswa (54,84%) menyatakan bahwa mereka sering melibatkan diri dalam kegiatan kolaboratif, menunjukkan tingginya tingkat interaksi sosial dalam memahami materi Matematika.

Sebagian besar siswa (83,87%) setuju atau sangat setuju bahwa kegiatan atau proyek kelompok dalam pembelajaran Matematika dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan minat belajar. Hanya sekitar 16,13% siswa yang netral terhadap efek positif kegiatan kelompok.

Sebagian besar siswa (74,19%) percaya bahwa guru dapat memfasilitasi kegiatan yang mendorong interaksi sosial dan kerjasama antar siswa untuk meningkatkan minat belajar Matematika. Mayoritas siswa (61,29%) setuju, dan 12,90% sangat setuju, menunjukkan dukungan terhadap peran guru dalam mendukung interaksi sosial di kelas.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa siswa cenderung aktif berkolaborasi dengan teman sebaya dalam memahami konsep Matematika. Dalam perspektif peningkatan minat belajar, kegiatan kelompok dalam pembelajaran Matematika dianggap positif oleh sebagian besar siswa. Selain itu, dukungan siswa terhadap peran guru dalam memfasilitasi interaksi sosial dan kerjasama menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar Matematika.

6. Media dan alat pembelajaran.

Penggunaan media dan alat pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan minat belajar matematika sangat penting (Amir, 2016). Media dan alat pembelajaran yang baik dan unik dapat menarik perhatian para pelajar, memudahkan dalam memahami materi, dan dapat menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran matematika, maka dari itu menggunakan media dan alat pembelajar secara efektif sangat penting, karena



bisa membantu mengembangkan minat belajar matematika pada siswa (Ekayani, 2017).

Grafik 6 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner Media Dan Alat Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuisioner, Mayoritas siswa (93,55%) mengakui bahwa penggunaan alat pembelajaran khusus membantu dalam memahami konsep Matematika. Sebagian besar siswa (38,71%) menyatakan sangat membantu, dan 54,84% menyatakan membantu. Hanya sebagian kecil siswa (6,45%) yang netral terhadap efektivitas alat pembelajaran khusus.

Sebagian besar siswa (90,32%) percaya bahwa penyediaan lebih banyak sumber pembelajaran interaktif dalam bentuk aplikasi atau perangkat lunak dapat meningkatkan minat belajar Matematika. Mayoritas siswa (51,61%) menyatakan sangat mungkin, dan 38,71% menyatakan mungkin. Hanya sebagian kecil siswa (9,68%) yang netral terhadap kemungkinan tersebut.

Mayoritas siswa (74,19%) melihat positif pembelajaran Matematika yang melibatkan proyek atau tugas kreatif menggunakan media atau alat pembelajaran. Sebanyak 61,29% menyatakan bahwa itu menarik, dan 12,90% menyatakan sangat menarik. Hanya sebagian kecil siswa (25,81%) yang netral terhadap pendekatan ini.

Siswa umumnya menganggap penggunaan alat pembelajaran khusus sangat membantu dalam memahami konsep Matematika. Terdapat juga dukungan kuat terhadap ide penyediaan lebih banyak sumber pembelajaran interaktif dalam bentuk aplikasi atau perangkat lunak sebagai strategi peningkatan minat belajar Matematika. Siswa juga melihat positif pembelajaran Matematika yang melibatkan proyek atau tugas kreatif dengan menggunakan media atau alat pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi lebih banyak alat pembelajaran dan media interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar Matematika.

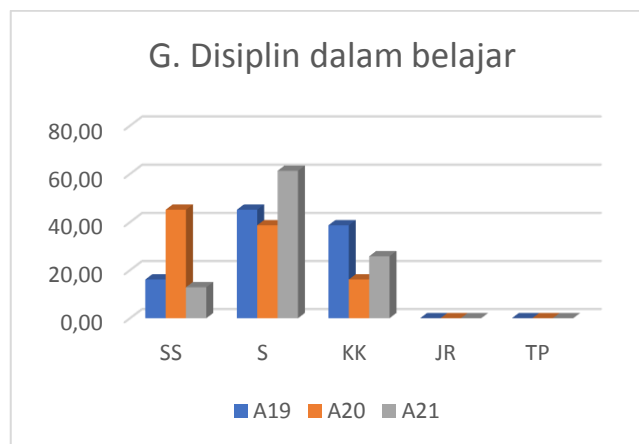
7. Disiplin dalam belajar

Disiplin siswa dalam belajar matematika merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar matematika. Siswa yang memiliki disiplin yang baik akan lebih mampu meningkatkan minat belajar matematika (Sulasm, 2020).

Ada beberapa poin penting dalam disiplin saat belajar dan minat belajar matematika, antara lain: disiplin saat belajar mempunyai pengaruh positif kepada hasil belajar, 53,1% telah dibuktikan oleh peneliti bahwa disiplin dapat memengaruhi hasil belajar matematika, dan menurut studi di sekolah dasar juga menunjukkan kedisiplinan memiliki pengaruh positif (Sholikhah, 2017).

Minat dalam belajar juga salah satu pengaruh pada kegiatan belajar, proses saat belajar terasa lancar jika diiringi dengan minat, untuk meningkatkan minat belajar matematika, pelajar harus memiliki kebiasaan disiplin dalam belajar, disiplin baik untuk menumbuhkan kemampuan dalam belajar matematika (Sobri, 2020).

Dalam meningkatkan minat belajar matematika, pentingnya untuk memperhatikan dan memahami faktor-faktor ini, serta mencari strategi yang efektif untuk menjaga minat belajar siswa.



Grafik 7 – Hasil Respon responden terhadap Kuisioner Disiplin Dalam Belajar

Berdasarkan hasil kuisioner, Sebagian besar siswa (77,42%) merasa bahwa lingkungan belajar mereka mendukung disiplin dalam memahami konsep Matematika. Meskipun sebagian kecil siswa (16,13%) menyatakan sangat mendukung, mayoritas (45,16%) menyatakan dukungan, dan 38,71% netral terhadap dukungan tersebut.

Mayoritas siswa (83,87%) menyatakan bahwa pembentukan jadwal belajar yang terstruktur dapat membantu meningkatkan disiplin belajar Matematika. Sebanyak 45,16% sangat setuju, dan 38,71% setuju. Hanya sebagian kecil siswa (16,13%) yang netral terhadap efektivitas pembentukan jadwal belajar terstruktur.

Sebagian besar siswa (74,19%) percaya bahwa pengawasan atau monitoring dari guru atau orang tua dapat membantu memperkuat disiplin belajar Matematika. Mayoritas siswa (61,29%) menyatakan membantu, dan 12,90% menyatakan sangat membantu. Sekitar 25,81% siswa netral terhadap efektivitas pengawasan atau monitoring.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lingkungan belajar mereka mendukung disiplin dalam memahami konsep Matematika. Pembentukan jadwal belajar terstruktur dan pengawasan dari guru atau orang tua juga dianggap positif oleh sebagian besar siswa sebagai strategi peningkatan disiplin belajar Matematika. Oleh karena itu, upaya meningkatkan disiplin belajar dapat

melibatkan pembentukan jadwal yang terstruktur dan dukungan dari guru atau orang tua.

TEMUAN ATAU DISKUSI

Sebagian besar siswa (77,20%) menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran Matematika, dan mayoritas dari mereka sangat setuju. Sikap positif siswa dianggap sebagai modal penting dalam meningkatkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap positif terhadap suatu mata pelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Smith, 2018).

Meskipun sebagian besar siswa (69,63%) menganggap Matematika sulit, temuan menarik bahwa penggunaan contoh praktis atau kasus dunia nyata dalam pembelajaran Matematika sangat menarik bagi sebagian besar siswa (87,10%). Pendekatan ini dapat dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar, mengingat siswa merespons positif terhadap aplikasi praktis konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas siswa (61,29%) mempercayai bahwa dukungan dan penghargaan dari guru dapat meningkatkan minat belajar Matematika. Ini menegaskan peran guru dalam membentuk minat belajar siswa. Dukungan positif dan pengakuan terhadap upaya siswa dapat memicu motivasi intrinsik, yang dikenal dapat meningkatkan kinerja dan minat belajar (Deci & Ryan, 2017).

Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi baik (64,51%) menunjukkan bahwa kesadaran terhadap strategi peningkatan minat belajar, seperti penyesuaian jadwal dan istirahat, sangat tinggi (91,29%). Fokus pada pemahaman waktu belajar dan integrasi elemen kesenangan dapat dianggap sebagai fokus utama untuk meningkatkan minat belajar Matematika.

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (58,06%) merasa mendapatkan dukungan yang membantu dari guru saat mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika. Keyakinan (64,51%) bahwa motivasi dari guru dapat meningkatkan semangat belajar Matematika menegaskan peran guru dalam membentuk minat belajar siswa.

Siswa secara umum aktif berkolaborasi dengan teman sebaya (87,10%), dan kegiatan kelompok dalam pembelajaran Matematika mendapat dukungan besar (83,87%). Implementasi kegiatan kelompok dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar, karena dapat memperkuat hubungan sosial dan memotivasi siswa.

Penggunaan alat pembelajaran khusus mendapat tanggapan positif dari sebagian besar siswa (93,55%). Sumber pembelajaran interaktif dalam bentuk aplikasi atau perangkat lunak juga diyakini dapat meningkatkan minat belajar (90,32%). Integrasi teknologi dan sumber

pembelajaran interaktif dapat dianggap sebagai langkah efektif untuk meningkatkan minat belajar Matematika.

Mayoritas siswa (77,42%) merasa lingkungan belajar mereka mendukung disiplin dalam memahami konsep Matematika. Pembentukan jadwal belajar terstruktur (83,87%) dan pengawasan dari guru atau orang tua (74,19%) juga dianggap positif. Dukungan lingkungan belajar dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan disiplin belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan sikap positif, penggunaan contoh praktis, pendekatan kelompok, dukungan guru, integrasi teknologi, dan dukungan lingkungan belajar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar Matematika. Meskipun siswa menghadapi kesulitan, upaya untuk membuat pembelajaran lebih relevan, mendukung, dan interaktif dapat memberikan dampak positif pada minat belajar mereka. Oleh karena itu, guru dan pengambil kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan implementasi strategi tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika dan minat belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan penting terkait dengan minat belajar Matematika pada siswa kelas XI di SMKN 2 Ketapang. Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran Matematika, meskipun banyak di antara mereka menganggap mata pelajaran ini sulit. Penggunaan contoh praktis atau kasus dunia nyata dalam pembelajaran Matematika terbukti sangat menarik bagi siswa, memberikan peluang untuk meningkatkan minat belajar.

Peran guru juga muncul sebagai faktor kunci dalam membentuk minat belajar siswa. Dukungan dan penghargaan dari guru dapat meningkatkan minat belajar Matematika, memicu motivasi intrinsik yang berdampak positif pada kinerja siswa. Konsentrasi dan pemahaman waktu belajar menjadi aspek krusial dalam meningkatkan minat belajar, dan integrasi elemen kesenangan diakui sebagai fokus utama untuk mencapai hal ini.

Kolaborasi dengan teman sebaya dan kegiatan kelompok dalam pembelajaran Matematika juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan alat pembelajaran khusus, sumber pembelajaran interaktif, serta dukungan dari lingkungan belajar yang terstruktur menjadi langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan minat dan disiplin belajar Matematika.

Dengan demikian, kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa strategi-strategi efektif untuk mengatasi kurangnya minat belajar dalam pelajaran Matematika mencakup penguatan sikap positif, penggunaan contoh praktis, dukungan guru, keterlibatan aktif siswa melalui kolaborasi dan kegiatan kelompok, serta integrasi

teknologi dalam proses pembelajaran. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa Matematika di lingkungan pendidikan SMKN 2 Ketapang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui eksplorasi minat belajar matematika ini, ucapan terima kasih dan apresiasi tertinggi disampaikan kepada Anggoro Suwarno, S.Pd, Kepala Sekolah SMKN 2 Ketapang, serta Bapak Sudiansyah,

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). *Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika*. Jurnal eksakta, 2(1), 34-40.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). *Perkembangan pembelajaran daring terhadap minat belajar matematika siswa smp pada masa pandemi covid-19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 943-950.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). *Pengaruh kemandirian belajar terhadap Hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas*. Journal on Education, 1(2), 382-389.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019*. J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 38-48.
- Ekayani, P. (2017). *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2(1), 1-11.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). *Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 4(3).
- Firdaus, C. B. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab*. Journal On Education, 2(1), 191-198.
- Ghofur, A. (2018). *Menuju Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Irfan Hilmi.
- Ibrahim, V. A. (2023). *Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Da'i Khaarat Jakarta Barat Tahun 2022-2023* (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- M.Pd, selaku Dosen Pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dalam pendidikan Matematika. Penghargaan ini disampaikan sebagai bentuk terimakasih atas dukungan dan kontribusi dalam penyelenggaraan penelitian ini. Dengan harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan matematika di Indonesia, khususnya di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.
- Indrawati, F. A., & Wardono, W. (2019, February). *Pengaruh self efficacy terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, pp. 247-267).
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Krismanto, A. (2003). *Beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Krismanto, A. (2003). *Beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Maryanti, E., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2021). *Pengembangan Media Board Games Berbasis Permainan Tradisional Egrang Batok untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(5), 4212-4226.
- Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(3), 177-183.
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2014). *Pengembangan alat peraga matematika untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar*. Sarwahita, 11(1), 38-43.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurfadhillah, S., Barokah, S. F., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., & Yanti, A. A. (2021). *Pengembangan media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI al hikmah 1 sepatan*. PENSA, 3(1), 149-165.
- Permatasari, K. G. (2021). *Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*. Jurnal Pedagogy, 14(2), 68-84.
- Rukazat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat*

- Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Gugus III Cakranegara*. Progres Pendidikan, 2(1), 13-19.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sholikhah, M. (2017). *Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/2017*. Undergraduate (S1) thesis.
- Siagian, R. E. F. (2015). *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(2).
- Simorangkir, M. R. R. (2022). *Pendidikan Dalam Perspektif Gender Dan Hak Asasi Manusia*.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Fauziyah, W. R. A., Rais, R., & Al Haddar, G. (2023). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa*. Global Education Journal, 1(01), 51-61.
- Sudiansyah, S., Rif'at, M., & Hartoyo, A. (2023). *Measurability of the mathematics teaching modules on problem solving-skills in the concentration of agribusiness expertise in plantation*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 14(1), 191-201.
- Sulasmi, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Manajemen Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMP Gajah Mada Medan)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT], 1(1), 10-17.
- Susilawati, W. (2015). *Belajar dan pembelajaran matematika*.
- Syaripuddin, S., Fauzi, A., & Ariswoyo, S. (2020). *Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa MTs melalui pendekatan metakognitif*. Jurnal MathEducation Nusantara, 3(2), 55-64.
- Tambunan, N. (2016). *Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(3).
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran matematika untuk calon guru MI/SD*.
- Wirantasa, U. (2017). *Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7(1).
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodology Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthi, L. S., Wahnyuni, M., Irham, M., & Akmal, N. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.